

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan semakin kompleks dan pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

Di dalam prosesnya, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anissatul Mufarokah mengemukakan bahwa:

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.²

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pertama-tama harus ada pendorong untuk mewujudkan kegiatan itu. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: “Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu itu disebut motivasi.”³

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong itu adalah motif yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu.

²Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 2

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, hal. 61

Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan). Sardiman memberikan definisi motif sebagai "Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu."⁴

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada manusia yang menyebabkan dia bertindak atau bertingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan belajar, maka aktivitas yang dimaksud adalah belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswanya. Mengingat bahwa dengan memberikan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terkait dengan motivasi, Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa: "Motivasi seseorang dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari luar seseorang. Motivasi juga dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik."⁵ Adapun yang dimaksud dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986) hal. 73

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),hal.90

motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Strategi guru dalam pembelajaran diperlukan agar siswa tidak merasa bosan terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa sekolah menengah. Hal ini disebabkan banyaknya ayat-ayat Al-qur'an dan Matan yang memerlukan penghapal, penelitian, pengamatan, dan analisis yang mendalam. Selain itu kebanyakan guru masih menyajikan pelajaran

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986) hal. 89-91

dengan kata-kata verbal dan cenderung menggunakan metode yang konvensional. Hal ini menimbulkan kesan bahwa Al-qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang menegangkan. Karena itu, pembelajaran Al-qur'an Hadits harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal itu salah satunya diperlukan strategi guru agar pelajaran Al-qur'an Hadits menjadi menarik, mudah dipahami, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Al-qur'an Hadits. Kondisi tersebut akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Apabila siswa benar-benar memahami dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits, maka siswa akan mampu menjalankan perintah agama dengan benar sesuai perintah Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian secara sistematis dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan mengambil judul penelitian ***“Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 model banjarmasin”***. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Agama dan juga untuk para guru agar bisa lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan strategi. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 model banjarmasin”. ini, perlu kiranya penulis memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.”⁷

Terkait dengan strategi Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa:

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Strategi yang dimaksud adalah upaya-upaya atau usaha yang dilakukan guru.

2. Guru

Menurut kamus besar bahasa Indonesia guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.”⁹ Semua orang yang

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2005) hal. 1092

⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 5

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2005) hal 377

pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru (M. Ngalim Purwanto, 1986:169).¹⁰

Guru yang dimaksud adalah guru mata pelajaran Al-qur'an hadits di kelas X agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

3. Motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.”¹¹ Wasty Soemanto menegaskan pengertian motivasi, menurut beliau “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong kepada makhluk yang bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.”¹²

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah penelitian tentang akal atau cara, upaya-upaya atau usaha yang dilakukan seorang guru untuk mendorong minat siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diuraikan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Drs. Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 87

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: pusat bahasa departemen pendidikan nasional, 2005) hal 756

¹² Drs. Wasty Soemanto, M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hal. 205

1. Bagaimana strategi guru Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja langkah-langkah guru Al-qur'an hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas X Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjramasin ?
3. faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Ada beberapa alasan mendasari penulis untuk menetapkan judul di atas yaitu :

1. Al-Qur'an dan hadits merupakan dua sumber hukum terpenting dalam Islam dan menjadi pijakan manusia dalam berinteraksi dalam kehidupan.
2. Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa.
3. Pentingnya solusi agar mata pelajaran Al-qur'ah Hadits lebih menarik dan menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin
2. Untuk mengetahui langkah-langkah strategi yang digunakan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Agama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dalam penelitian ini

1. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya.

2. Bagi Siswa

Dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal.

3. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang sedang dihadapi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

4. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang strategi pembelajaran, diantaranya pengertian strategi pembelajaran, strategi dasar belajar mengajar, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, pengertian guru, syarat guru, pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.